

BAB I

PENDAHULUAN

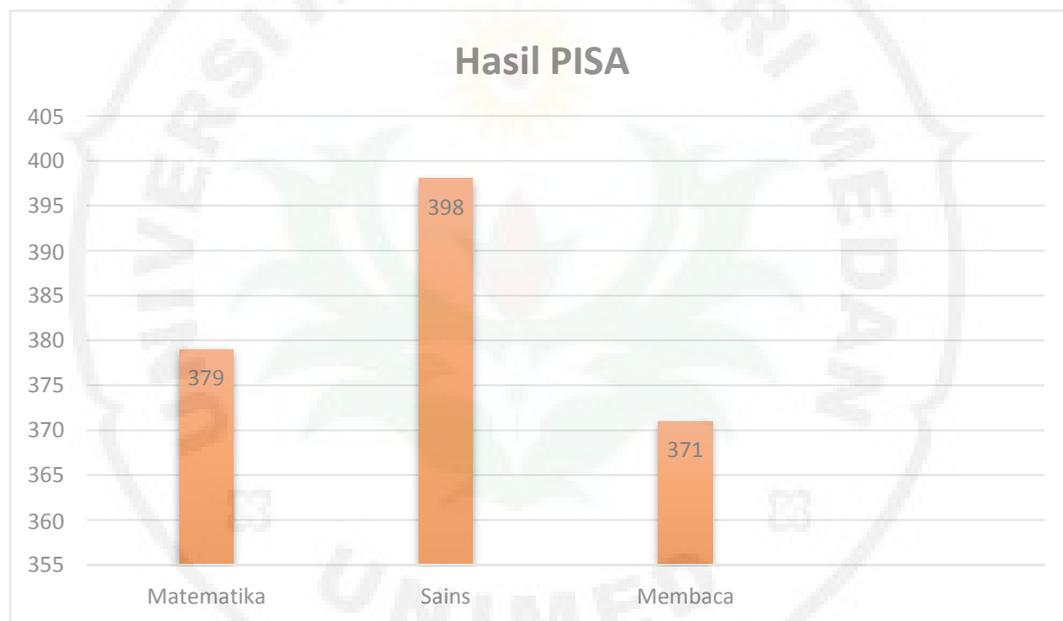
1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan proses belajar peserta didik yang aktif sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Masitoh & Cahyani, 2020, h 124), pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan menjadi salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan literasi. Literasi diartikan juga sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Seorang dikatakan literat jika sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman terhadap isi bacaan. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi seperti membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Dalam kehidupan penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi – kompetensi yang dimiliki. Kemampuan literasi harus menjadi senjata

utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak usia dini. Literasi memiliki manfaat yang sangat luas dalam kehidupan individu serta masyarakat secara umum. Literasi membantu meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang. Seseorang dikatakan literat jika memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik, mampu mengevaluasi informasi dengan kritis dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.



Gambar 1.1 Hasil PISA

Kondisi literasi Indonesia saat ini masih tergolong rendah walaupun sudah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi. Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Assessment (PISA) 2022* yang diumumkan pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398) dan membaca (371). Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 masih dalam kategorikan terendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa adalah akses terbatas terhadap bahan bacaan, kurang minat membaca dan tantangan dalam sistem pendidikan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk

meningkatkan literasi membaca di sekolah masih ada tantangan terkait kurikulum yang mungkin tidak cukup mendorong minat membaca, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Budaya literasi pendidikan mencakup sejumlah faktor yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami, menghargai dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi pendidikan. Peranan budaya literasi pendidikan saat ini melibatkan berbagai upaya dari berbagai pihak termasuk lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas dan individu. Penerapan budaya literasi pendidikan memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan upaya bersama diharapkan budaya literasi pendidikan dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan literasi masyarakat.

Secara garis besar, kondisi diatas menggambarkan perlu adanya optimalisasi atau penguatan literasi. Rendahnya literasi di indonesia sangat berpengaruh pada abad 21. Dampak rendahnya tingkat literasi terhadap abad 21 adalah keterbatasan akses informasi, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, keterbatasan dalam komunikasi, keterbatasan dalam berpartisipasi dalam ekonomi global dan keterbatasan dalam memecahkan masalah kompleks. Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan literasi siswa, baik dalam pendidikan formal dan maupun melalui program- program pelatihan tambahan. Upaya ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dan peluang dalam abad 21.

Keterampilan 4C pada abad 21 adalah konsep yang mencakup empat keterampilan utama yang di anggap penting untuk dipelajari dan dikembangkan dalam pendidikan abad ke 21. Keterampilan 4C dianggap penting karena

mencerminkan tuntutan dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan ini diharapkan dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan abad ke 21.

Literasi yang rendah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity*) pada abad 21. Terdapat beberapa alasan mengapa literasi dapat mempengaruhi keterampilan 4C yaitu literasi yang rendah dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi dengan kritis dan menyelidiki isu-isu kompleks. Literasi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam tim dan literasi yang rendah membatasi akses terhadap berbagai sumber informasi serta ide yang dapat mempengaruhi kreativitas.

Penting untuk diingat bahwa literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai media dan informasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan 4C pada era informasi dan teknologi ini. Upaya untuk meningkatkan literasi melalui pendidikan formal dan non-formal dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil beroperasi di masyarakat modern.

Peranan budaya literasi dalam pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboratio, Creativity*) dapat ditingkatkan melalui beberapa inovasi, seperti mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran untuk menciptakan konteks belajar yang kohesif dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Guru merupakan agen pendidikan yang menjembatani penerapan budaya literasi dalam keterampilan 4C . Dengan melibatkan diri dalam penerapan budaya literasi dalam keterampilan 4C, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam abad ke 21.

SD Negeri 066056 Medan Denai adalah salah satu sekolah penggerak dimana program sekolah penggerak mewajibkan ikut serta dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia abad 21 banyak sistem telah mengintegrasikan konsep budaya literasi dan keterampilan 4C.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal SDN 066056 Medan Denai belum terdapat progkam khusus terkait dengan budaya literasi dan keterampilan 4C. Dalam proses KBM guru menerapkan keterampilan 4C hanya sekilas, literasi siswa tergolong rendah masih terdapat siswa kelas V yang belum lancar membaca sehingga guru sulit menerapkan budaya literasi dan keterampilan 4C. Mengatasi rendahnya minat membaca siswa guru memberikan siswa untuk membaca teks yang terdapat di dalam buku secara bergantian . Dalam meningkatkan keterampilan4C guru kerap memberikan pertanyaan kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi untuk melihat sejauh mana siswa bisa memahami apa yang sudah di jelaskan dan memberikan tugas kelompok yang kemudian dipresentasikan.

SD 066056 Medan Denai mempunyai program P5 yang dilaksanakan setiap

hari sabtu. Salah satu program P5 yang dilakukan adalah menonton video bersama di teras sekolah. Pada Sabtu, 9 Desember 2023 peneliti turut serta melihat kegiatan P5 yaitu menonton video animasi mengenai perundungan . Siswa SD 066056 Sangat antusias dalam menonton video tersebut karena karakter dan cerita yang memiliki alur yang sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada 15 oktober 2023, siswa lebih senang mendengar dari pada membaca. Terdapat beberapa alasan mengapa siswa lebih senang mendengar ketimbang membaca yaitu siswa lebih mudah memahami informasi saat didengarkan daripada membacanya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, Ada siswa yang lebih senang belajar auditori (mendengarkan), kinestetik (melalui gerakan fisik) atau visual (melalui gambar dan tulisan). Siswa lebih senang menggunakan literasi audiovisual karena mata dan telinga berperan sebagai alat input untuk media audiovisual sedangkan literasi membaca menggunakan mata yang berperan dalam proses membaca, dimana teks tertulis diinterpretasikan dan dipahami melalui pandangan.

Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan budaya literasi dan keterampilan 4C. Berdasarkan observasi SD 066056 Medan Denai memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas, namun ruangan perpustakaan kurang dipergunakan dengan baik. Berdasarkan observasi hasil perpustakaan SDN 066056 Medan Denai belum menggunakan ruangan perpustakaan sebagai sarana siswa untuk meningkatkan minat membaca. Ruangan perpustakaan di jadikan sebagai tempat penyimpanan alat *marching band* dan sebagai ruangan belajar pada mata pelajaran agama. Ruangan perpustakaan kurang di

tata agar menarik perhatian siswa untuk membaca, sumber bacaan siswa juga masih terbilang sedikit dan kurang bervariasi .

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dikelas masih terpusat pada guru. Maka dari itu salah satu tahapan gerakan literasi sekolah ialah meningkatkan kemampuan literasi didalam semua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Wali kelas atau guru mata pelajaran wajib melaksanakan gerakan literasi tersebut dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Untuk memperbaiki penyebab kurangnya literasi tentu perlu usaha salah satunya di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan literasi yang diharapkan menjadi sebuah budaya positif. Meskipun pendidikan di Indonesia sudah berusaha meningkatkan budaya literasi salah satunya melalui asesmen mutu pendidikan, jika literasi baik maka secara langsung mutu pendidikan juga baik. Assesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi hasil belajar atau kinerja individu atau kelompok. Tujuan asesmen melibatkan sejumlah maksud yang dapat diarahkan pada pemahaman, penilaian dan perbaikan dalam berbagai konteks.

Assesmen dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah penilaian terhadap kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. ANBK merupakan wajah baru dalam dunia pendidikan dimana proses pembelajaran literasi dan numerasi merupakan kegiatan berbasis komputer dan adaptif. ANBK pertama kali dilakukan pada tahun 2021 untuk siswa kelas V Sekolah dasar. Salah satu

Sekolah Dasar di kota Medan yang mengikuti pelaksanaan ANBK tahun 2022/2023 adalah SD 066056 Medan Denai. Berdasarkan hasil ANBK 23 Februari 2024 kelas V T.A 2023/2024 capaian kemampuan literasi siswa sama yaitu tingkat sedang dengan defenisi pencapaian 40%-70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi baca.

Berdasarkan penguatan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **“Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Keterampilan 4C Kelas V 066056 Medan Denai”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk mengindari pemahaman yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah hasil analisis penerapan budaya literasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C Kelas V SDN 066056 Medan Denai.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut “Bagaimana hasil analisis penerapan budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan 4C kelas V SDN 066056 Medan Denai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerpan budaya literasi berhubungan dalam keterampilan 4C kelas V SDN 066056 Medan Denai.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi mahasiswa/I PGSD dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Literasi budaya dalam keterampilan 4C.

2) Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui upaya agar menyempurnakan budaya literasi terkhusus baca tulis agar memiliki keterampilan 4C yang berguna untuk mengikuti perkembangan informasi dan teknologi.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru kelas atau wali kelas sebagai referensi dalam meningkatkan literasi budaya dalam keterampilan 4C sehingga masalah rendahnya literasi dan urgensi keterampilan 4C di sekolah dasar mampu diatasi.

c) Bagi UPT SDN 066056 MEDAN DENAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan literasi budaya dalam keterampilan 4C di Kelas V 066056 Medan Denai.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam mengenai dampak dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan budaya

literasi dalam meningkatkan keterampilan 4C. Ini dasar untuk merancang penelitian lebih lanjut atau pengembangan pelatihan khusus bagi guru. Selain itu dapat memberikan data yang berharga untuk pemangku kepentingan pendidikan dan pihak berwenang dalam meningkatkan budaya literasi dan keterampilan 4C.

e) Bagi Lainnya

Dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana guru mengalami dan menanggapi tentang rendahnya minat literasi anak didik dan pentingnya keterampilan 4C bagi peserta didik. Kemudian dapat memahami dan menanggapi bagaimana penerapan budaya literasi dalam keterampilan

